

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengkajian dilakukan secara langsung pada Saudara.R dan juga dengan menjadikan keadaan Saudara.R sebagai sumber informasi yang dapat mendukung data-data pengkajian. Selama proses pengkajian, perawat menggunakan komunikasi terapeutik serta membina hubungan saling percaya antara perawat-klien. Pada kasus Saudara.R diperoleh bahwa klien mengalami gejala-gejala gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran seperti selama di rumah mendengar bisikan yang menyuruh klien melakukan banyak hal, berbicara sendiri dan melantur. Faktor predisposisi pada Saudara.R yaitu tidak pernah mengalami gangguan jiwa di masa lalu dan ini kali pertama klien dirawat di rumah sakit jiwa karena Saudara.R merasa yakin bahwa dirinya baik-baik saja.

B. Saran

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur Samarinda Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur Samarinda khususnya mengenai masalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.
2. Bagi Mahasiswa Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan masalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

3. Bagi Perawat Digunakan sebagai alat bantu evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas penanganan bagi pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.
4. Bagi Rumah sakit Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam program pelayanan asuhan keperawatan pada pasien masalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.